

Islam dan Modernitas dalam Penanggulangan Bencana: Studi Berdirinya Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)

Muhammad Rohman Wahono

UIN Sunan Ampel Surabaya

rohmanwahono@gmail.com

Abd A'la

UIN Sunan Ampel Surabaya

abdalabs@uinsa.ac.id

Rochimah

UIN Sunan Ampel Surabaya

rochima@uinsa.ac.id

Abstrak: Universal atau tidaknya ajaran Islam dibuktikan pada kontekstualisasi ajaran Islam pada modernitas. *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) adalah sebuah lembaga resiliensi bencana swasta yang berada dibawah payung organisasi masyarakat keagamaan Muhammadiyah. Menggunakan metode penelitian sejarah, peneliti mengkaji faktor – faktor yang menyebabkan Muhammadiyah mendirikan MDMC. Metode penelitian sejarah membantu peneliti untuk menemukan kronologi berdirinya MDMC. Selanjutnya, peneliti menggunakan pendekatan *Islam and Modernity* Fazlur Rahman untuk menganalisa faktor – faktor yang ditemukan. Maka, temuan penelitian berupa faktor agama dan faktor sosial yang menyebabkan Muhammadiyah mendirikan MDMC. Faktor agama adalah spirit teologi Al Maun dan penafsiran – penafsiran Muhammadiyah yang tertuang pada *Fiqh* Kebencanaan Muhammadiyah. Faktor sosial adalah kejadian bencana sebelum didirikannya MDMC pada tahun 2007. Selaras dengan *Islam and Modernity* Fazlur Rahman menekan pentingnya kontekstualisasi ajaran Islam, ajaran Islam harus diterjemahkan ke dalam konteks sosial yang relevan pada tantangan modernitas. Muhammadiyah, melalui berdirinya MDMC, telah berhasil menjembatani antara ajaran Islam dan tuntutan modernitas, menjadikannya contoh konkret dari Islam berkemajuan dalam aksi sosial.

Kata Kunci: *Islam, Modernitas, Kebencanaan, Muhammadiyah.*

PENDAHULUAN

Dibalik kesenangan ada kesengsaraan sama seperti Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kekayaan alam yang luar biasa Indonesia memberikan kebermaanfaatan yang banyak untuk rakyatnya tetapi juga menyimpan banyak bencana. Data terakhir BNPB 2023, menginformasikan bahwa Indonesia mengalami 5.400 bencana dengan Karhutla menjadi bencana yang sering terjadi. mengakibatkan 275 orang meninggal dunia, 8.497.083 menderita dan luka – luka (BNPB, 2023). Kerentanan terhadap bencana menjadi faktor dalam pengembangan pemberdayaan manusia. Penanggulangan bencana seharusnya menjadi objek dalam pemberdayaan manusia Indonesia.

Menarik untuk diteliti pergerakan organisasi masyarakat dalam menanggapi isu sekitar penanggulangan bencana atau dikenal dengan “Manajemen Bencana” dalam bahasa Inggris disebut *Disaster Management*. Pada tulisan ini, Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi masyarakat berbasis agama dengan jumlah anggota terbanyak di Indonesia, menjadi objek penelitian. Muhammadiyah merespon isu *disaster management* yang mewakili simbol antar Islam dan Modernitas dengan membentuk lembaga resiliensi bencana atau *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* pada 2007 (Rahmawati, 2021). Islam menjadi dasar utama Muhammadiyah dalam gerakan masyarakat, sedangkan *disaster management* merupakan isu keterkinian (modernitas).

MDMC adalah Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah atau yang biasa *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* didirikan pada tahun 2007 berdasarkan hasil Kongres ke-45 pada tahun 2005. Dengan visi:

“Pengembangan fungsi dan sistem manajemen penanggulangan bencana yang unggul berbasis Bantuan Bencana Rakyat (PKO)) sehingga meningkatkan kualitas dan kemajuan hidup masyarakat yang sadar dan tangguh terhadap bencana serta mampu menyelamatkan korban bencana dengan cepat dan layak” (MDMC, 2024b).

Visi tersebut mendorong MDMC untuk selalu berkembang, didirikan pada tahun 2007 dan pada tahun 2010 telah memiliki pengurus wilayah di setiap direktorat wilayah Muhammadiyah.

Oleh karena itu, penulis berusaha meneliti latar belakang berdirinya *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* dengan pertanyaan besar berupa “Mengapa Muhammadiyah membentuk MDMC?”. Sejarah adalah metode penelitian yang dipakai oleh penulis, dengan metode penelitian sejarah bertujuan agar penulis dapat memberikan fakta – fakta pembentukan atau berdirinya MDMC secara kronologis (Gottschalk, 1981). Peristiwa – peristiwa sosial berupa kebencanaan yang terjadi di Indonesia diselidiki dengan metode penelitian sejarah.

Tulisan sejarah yang disajikan bukan sejarah deskriptif semata, tapi tulisan memberikan analisa mendalam untuk menjawab pertanyaan besar “Mengapa Muhammadiyah membentuk MDMC?”. Pisau analisa yang digunakan adalah *Islam and Modernity* Fazlur Rahman Malik (Rahman, 1982). Salah satu penekanan terhadap Islam dan modernitas yaitu kontekstualisasi ajaran Islam, ajaran Islam harus diinterpretasi kedalam konteks sosial yang relevan dengan modernitas. Maka dengan metode penelitian sejarah serta pendekatan *Islam dan Modernity* Fazlur Rahman, latar belakang yang ditemukan dan yang dibahas berbentuk faktor agama dan faktor sosial yang menyebabkan Muhammadiyah membentuk MDMC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Islam dan modernitas dijelaskan melalui pemikiran Fazlur Rahman. Rahman mendasar interpretasi pada Qur'an dan Sunnah dengan pendekatan sejarah sosial yang dia inisiasi 1970 seterusnya lahir *doublemovement method*. Rahman menekan Islam

sebagai etika dan moral universal, memiliki ketentuan tertentu untuk situasi dan kondisi tertentu. Nilai, etika, moral Islam akan selalu tetap universal berlaku pada setiap situasi dan kondisi. Oleh karena itu, menurut Rahman pentingnya untuk melakukan pendekatan sejarah sosial terhadap ajaran Islam agar dapat menggali nilai, etika, dan moral yang universal. Maka, Islam sebagai dasar untuk beradaptasi dalam modernitas serta ajaran Islam merupakan solusi dari setiap isu modernitas (A. H. Ridwan et al., 2022).

Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat berbasis agama yaitu Islam. Muhammadiyah harus mendasari kegiatan organisasi pada ajaran Islam. PKO atau Penolong Kesengsaraan Oemoem yang merupakan salah satu divisi dari kegiatan organisasi menjadi fokus Muhammadiyah sejak berdirinya. Pada 2005 ide akan dibentuknya lembaga khusus penanggulangan bencana sebagai perpanjangan tugas dari PKO tercetuskan. 2007 *Muhammadiyah Disaster Management Center* dibentuk dengan tugas sebagai lembaga penanggulangan bencana Muhammadiyah. Penanggulangan Bencana atau Manajemen bencana merupakan serangkaian kegiatan mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan rehabilitasi (Kustiyono, 2019). Sejalan dengan profil MDMC:

“MDMC bergerak dalam kegiatan penanggulangan bencana sesuai dengan definisi kegiatan penanggulangan bencana baik pada kegiatan Mitigasi dan Kesiapsiagaan, Tanggap Darurat dan juga Rehabilitasi. MDMC mengadopsi kode etik kerelawanan kemanusiaan dan piagam kemanusiaan yang berlaku secara internasional, mengembangkan misi pengurangan risiko bencana selaras dengan *Hygo Framework for Action* dan mengembangkan basis kesiapsiagaan di tingkat komunitas, sekolah dan rumah sakit sebagai basis gerakan Muhammadiyah sejak 100 tahun yang lalu” (MDMC, 2024a).

Maka, berdirinya MDMC harus berdasarkan ajaran – ajaran Islam. Selain itu, pertimbangan sosial juga menjadi faktor pembentuk. Berdirinya MDMC merupakan realisasi dari Islam dan modernitas Muhammadiyah. Faktor agama dan Faktor sosial menjadi faktor berdirinya MDMC.

Faktor Agama

Teologi al – Maun

Berdirinya Muhammadiyah pada 1912 berawal dari keresahan Ahmad Dahlan tentang umat Islam di Indonesia. Dibawah tekanan penjajahan dan misionaris, Ahmad Dahlan menilai muslim Indonesia jalan ditempat berada dalam kegelapan. Berbekal ilmu yang ia punya, Dahlan mengajari muridnya tentang pembaharuan. Surah al Maun menjadi dasar filosofis Ahmad Dahlan pada perjuangan pembaharuan Islam. Sejalan dengan nilai – nilai yang terkandung pada surah al Maun, Ahmad Dahlan berupaya agar muslim Indonesia menjalankan ibadah ritual berbanding lurus dengan ibadah sosialnya. Ringkasnya surah al Maun menurut Ahmad Dahlan bermakna ibadah ritual tidak ada artinya bila amal sosial ditinggalkan (Suherman & Yuninda Widya Afifah, 2023). Al Maun menjadi ideologi

yang mendasari organisasi Muhammadiyah, yang diterjemahkan dalam tiga gerakan: gerakan pelayanan kesehatan, gerakan pendidikan, gerakan pelayanan sosial (Harya Putra & Arifin, 2024).

Surah al Maun memberikan petunjuk bahwa beragama dengan baik berbanding lurus dengan beramal dengan baik. Maka, berdampak baik merupakan hasil dari beragama yang baik. Muhammadiyah merupakan manifestasi dari teologi al Maun Ahmad Dahlan, salah satunya adalah berdirinya sebuah lembaga khusus kebencanaan yang dikenal dengan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC). Sebagai bentuk kontekstualisasi surah al Maun dalam bidang pelayanan sosial. MDMC merupakan jawaban dari kondisi sosial Indonesia yang rentan terhadap bencana baik alam maupun non alam. Seperti yang diamanatkan oleh Muktamar ke 45 2005 (Gunawan, 2018).

Kebencanaan Perspektif Muhammadiyah

“Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”(DPRRI dan Presiden, 2007: 2)

Sejalan dengan definisi bencana pada UU nomor 24 2007 tentang kebencanaan, bencana menurut Muhammadiyah berupa kerusakan serius yang diakibatkan oleh faktor alam atau faktor manusia sehingga menyebabkan disfungsi sistem sosial masyarakat yang sudah berlangsung dan dibangun untuk melindungi, menjaga kelesatarian, dan menjamin martabat manusia sebagai bagian ajaran agama. Rusaknya fungsi tersebut disebabkan oleh kerugian manusia, materi, ekonomi, lingkungan yang melebihi kekuatan komunitas atau masyarakat yang terdampak untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri (Fikih Kebencanaan)

Muhammadiyah juga menyandarkan definisi tersebut pada Qur'an dan Hadis yang menggunakan istilah – istilah sebagai berikut:

No	Istilah	Arti	Tempat
1	Muṣībah	Musibah (konotasi netral)	[Q.S. al-Ḥadīd (57): 22-23], [Q.S. al-Nisā (4): 79], [Q.S. al-Syūrā (40): 30], [Q.S. al-Baqarah (2): 156], [Q.S. al-Baqarah (2): 155], [HR. Muslim: 2999].
2	Balā'	Cobaan untuk memperteguh keimanan	[Q.S. al-A'rāf (7): 168], [Q.S. al-Baqarah (2): 155], [al-Anbiyā' (21): 35], [HR. Ibnu Majah: 4031].
3	Fitnah	Cobaan/ujian	[Q.S. al-Baqarah (2): 191, 217], [Q.S. al-Nisā' (4): 101], [Q.S. Yūnus (10): 83], [Q.S. al-Naḥl (16): 110], [HR Bukhāri: 661].

4	‘Azāb	membuat tersiksa	[Q.S. al-Dukhān (44): 15-16], [Q.S. al-Sajdah (32): 21-22], [Q.S. Luqmān (31): 6-7], [HR. al-Bukhārī: 1804; HR. Muslim: 1927].
5	Fasād	jelek, buruk dan sengketa	[Q.S. al-Baqarah (2): 205, 30], [Q.S. al-Nahl (16): 88, 48], [Q.S. al-Syu’arā (26): 152], [Q.S. Hūd (10): 116], [Q.S. al-Qaṣaṣ (28): 77, 83], [Q.S. al-Rūm (30): 41], [Q.S. Ghāfir (40): 26], [Q.S. al-Fajr (89): 12], [Q.S. al-Māidah (5): 32, 33, 64].
6	Halāk	mati, binasa, musnah	[Q.S. al-Nisā (4): 176], [Q.S. al-Anfāl (8): 42], [Q.S. Ghāfir (40): 34], [Q.S. al-Ḥāqah (69): 29], [Q.S. al-Qaṣaṣ (28): 78], [HR. Bukhari: 4304], [HR. Muslim: 1688].
7	Tadmīr	kehancuran	[Q.S. al-Isrā’ (17): 16], [Q.S. al-Aḥqāf (46): 24-25], [Q.S. al-Furqān (25): 36], [Q.S. Muḥammad (47): 10].
8	Tamzīq	kehancuran	[Q.S. Saba (34): 18-19]
9	‘Iqāb	membalas, menghukum	[Q.S. al-Nahl (16): 126], [Q.S. al-Ḥasyr (59): 4], [Q.S. Ṣad (38): 14], [HR. al Tirmizi: 2319].
10	Nāzilah	menurunkan siksa	[Q.S. al-Ḥijr (15): 90-91]

Tabel 1: Temuan istilah bencana dalam Qur’an dan Hadis (fikih kebencanaan)

Dari istilah – istilah diatas, bencana bisa dikategorikan pada dua konotasi. *Pertama*, bencana adalah ujian dan cobaan atas keimanan manusia terhadap sang pencipta. *Kedua*, merupakan hasil dan balasan dari perilaku manusia di bumi. Pada konotasi kedua artinya ada sebab – akibat. Oleh karena itu, pencegahan dapat dilakukan. Muhammadiyah berpandangan bahwa manusia berperan sebagai mandataris Allah di bumi, seharusnya manusia dapat menegakkan keharmonisan, keseimbangan dan keadilan. MDMC dengan visi misinya merupakan bentuk usaha Muhammadiyah mengimplementasikan ajaran Islam dalam gerakan sosial khususnya kebencanaan (fikih kebencanaan).

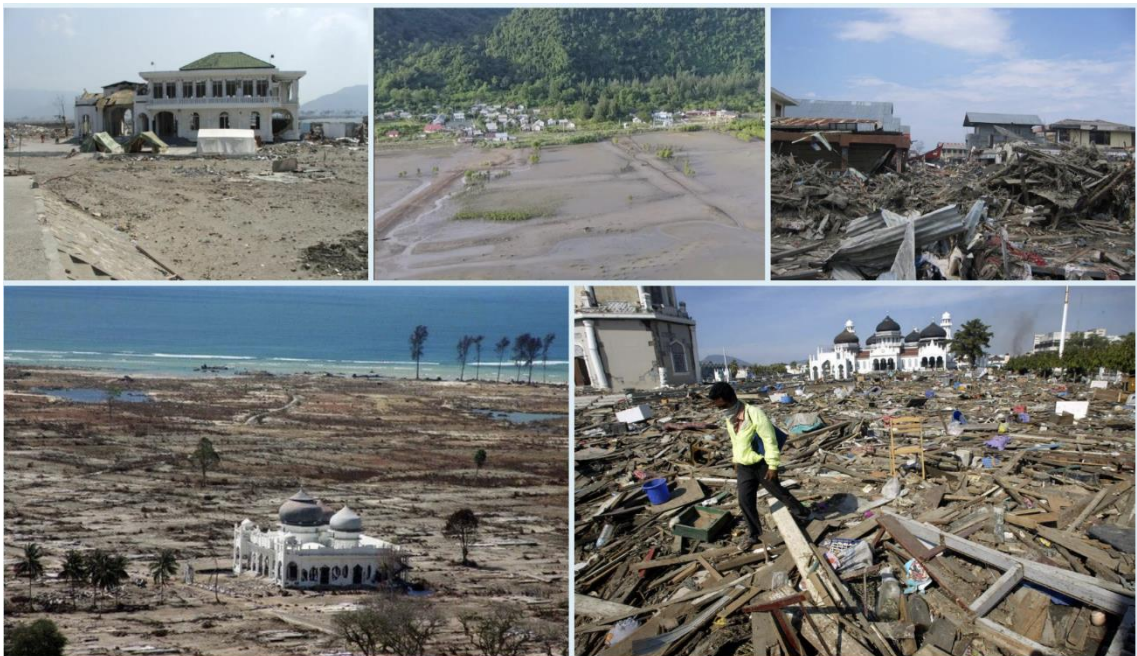
Faktor Sosial

Nilai – nilai dari interpretasi Muhammadiyah terhadap surah Al Maun mendasari tujuan utama didirikannya organisasi. Teologi Al Maun Muhammadiyah menitik beratkan pada 3 bidang gerakan (kesehatan, pendidikan, pelayanan sosial). Dalam hal kebencanaan, Muhammadiyah memiliki perspektif bahwa manusia adalah khalifah Allah di muka bumi. Oleh karena itu, bencana yang faktor alam dapat diminimalisir resikonya dan bencana yang faktor non alam (manusia) dapat dihindari dengan pemberdayaan manusia. Kebencanaan juga merupakan bagian dari gerakan Muhammadiyah di bidang kesehatan dan pelayanan sosial terkadang sampai pendidikan. Berikut bencana alam yang terjadi sebelum MDMC didirikan.

Tsunami Aceh 2004

Provinsi Aceh berada di pulau Sumatera Indonesia. Pada 26 Desember 2004 terjadi bencana gempa bumi dan gelombang tsunami. Gempa berkekuatan 9,3 SR terjadi pada 07.59 WIB selama 10 menit. Pusat gempa berada di Samudera Hindia pada kedalaman 10km didasar laut. PBB menyatakan bencana Tsunami Aceh merupakan salah satu bencana kemanusiaan terbesar yang pernah terjadi, diperkirakan total kerugian mencapai US\$4,5 miliar kala itu (Ruhul Fata, 2022).

Gempa dan Tsunami menghancurkan leburkan provinsi Aceh. Tercatat 173.741 korban jiwa dan 394.539 jiwa yang mengungsi. Dampak terparah berada di daerah Kota Banda Aceh, Aceh Besar, Aceh Barat, Aceh Jaya, Pidie, Bireuen, dan Lhokseumawe. Disektor pendidikan sebanyak 1.488 sekolah rusak, Kesehatan terdapat 26 Puskesmas, Kontruksi 9 pelabuhan dan jalan sepanjang 230km rusak berat, pertanian dan perkebunan kisaran 2.900 hektar, 90% terumbu karang rusak karena tsunami Aceh 2004. Butuh waktu 5 tahun untuk rehabilitasi Aceh paska peristiwa ini (BNPB, 2021) .



Sumber : Aceh Pasca 15 Tahun Tsunami (Syamsidik, 2019)

Sumber: <https://sejarah.dibi.bnpb.go.id/story-map/Menelusuri-Tsunami-Aceh-2004/47>

Gempa Bumi Yogyakarta 2006



Gambar Rumah Roboh Akibat Gempa 27 Mei 2006 oleh EkaRockCity

Sumber: <https://www.its.ac.id/mkpi/id/2024/06/05/belajar-dari-gempa-jogja-27-mei-2006/>

Peristiwa ini terjadi di Yogyakarta pada 27 Mei 2006 tepatnya waktu subuh 05.53. Bencana alam ini menjadi bencana terbesar setelah 2 tahun dari tsunami di Indonesia. Gempa di Yogyakarta berkekuatan Magnitudo 5,9 berlangsung kisaran 1 menit memberikan kerugian sangat besar. Pusat gempa berada di Kabupaten Bantul mengakibatkan Kabupaten Bantul menjadi titik terparah dampak gempa bumi. Akibatnya roda perekonomian Kabupaten Bantul dan sekitarnya menjadi lumpuh sementara (Hamid, 2020).

Selain perekonomian, Gempa bumi mengakibatkan kerusakan infrastruktur dan korban jiwa. Ada 5.760 jiwa meninggal dunia, 29.277 luka berat, 7.863 luka ringan. 175.671 unit rumah di wilayah DI Yogyakarta rusak berat, di wilayah Jawa Tengah terdampak kerusakan berat 104.084 unit rumah. Kerugian ekonomi ditaksir mencapai Rp 29.1 triliun (Itsram, 2024).

KESIMPULAN

Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) merupakan lembaga resiliensi bencana swasta dibawah payung organisasi masyarakat Muhammadiyah yang didirikan 2007. Menggunakan pendekatan *Islam and Modernity* yang salah satu *chapter* tentang gerakan ganda (*Double Movement*) menekankan interpretasi ajaran Islam dapat menjawab modernitas zaman. Nilai – nilai dalam surah Al Maun menjadi spirit atau ideologi Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat. Muhammadiyah menginterpretasi surah Al Maun sebagai bentuk beragama yang baik harus menghasilkan dampak sosial yang baik, sia – sia bahkan celaka bagi yang beragama hanya sebatas

ibadah ritual saja. Pendirian MDMC merupakan bentuk kontekstualisasi dari ajaran – ajaran Islam yang Muhammadiyah lakukan berlandaskan pada interpretasinya terhadap surah Al Maun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hasan Ridwan, Mohammad Taufiq Rahman, Yusuf Budiana, Irfan Safrudin, & Muhammad Andi Septiadi. (2022). Implementing and Interpreting Fazlur Rahman's Islamic Moderation Concept in the Indonesian Context. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 12(2), 58–73. <https://doi.org/10.32350/jitc.122.05>
- BNPB. (2021). *Menelusuri Tsunami Aceh 2004*.
- BNPB. (2023). *Bencana Indonesia 2023*. Geoportal Data Bencana Indonesia. <https://gis.bnpb.go.id/arcgis/apps/sites/#/public/pages/bencana-besar-tahun-2023>
- DPRRI dan Presiden. (2007). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA. In *peraturan.bpk.go.id*.
- Gottschalk, L. (1981). *Mengerti Sejarah*. UI Press.
- Gunawan, A. (2018). Teologi Surat al-Maun dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 5(2), 161–178. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9414>
- Hamid, N. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Gempa Bumi (Mengenang 14 Tahun Silam Gempa Bumi Bantul, Yogyakarta). *Altruis: Journal of Community Services*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.22219/altruis.v1i2.12184>
- Harya Putra, H. B., & Arifin, S. (2024). Neo Al-Ma'un Theology and Social Improvement of Society. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(02), 161–171. <https://doi.org/10.52593/pdg.05.2.04>
- Itsram. (2024). *Belajar dari Gempa Jogja 27 Mei 2006*. <https://www.its.ac.id/mkpi/id/2024/06/05/belajar-dari-gempa-jogja-27-mei-2006/>
- Kustiyono, U. S. H. (2019). *PERAN MUHAMMADIYAH DISASTER MANAGEMENT CENTER (MDMC) DALAM PEMULIHAN SOSIAL-PSIKOLOGIS KORBAN BENCANA (Studi Kasus Bencana Tsunami Selat Sunda Di Banten)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- MDMC. (2024a). *Profil MDMC*. <https://mdmc.or.id/profil-mdmc/>
- MDMC. (2024b). *Visi dan Misi MDMC*. <https://mdmc.or.id/profil-mdmc/visi-dan-misi/>
- Rahman, F. (1982). *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*.

- Rahmawati, I. D. (2021). *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Di Indonesia Tahun 2007-2020 M* [UIN Sunan Kali Jaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48094>
- Ruhul Fata. (2022). *18 Tahun Bencana Tsunami Aceh, Duka Indonesia dan Dunia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-aceh/baca-artikel/15784/18-Tahun-Bencana-Tsunami-Aceh-Duka-Indonesia-dan-Dunia.html>
- Suherman, E., & Yuninda Widya Afifah. (2023). Al-Ma'un Sebagai Perubahan Sosial dan Pendidikan Akhlak Manusia. *Madaniyah*, 13(1), 29–48. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i1.681>